

## Pelatihan Peningkatan Communication Skill dan Peningkatan TOEIC Mahasiswa Level D3 Teknik Mesin PSDKU Politeknik Negeri Malang di Kota Kediri

**Umi Imtitsal Rasyidah**  
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

**Muhamad Safa'udin**  
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

**Mochammad Abdullah Salim**  
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

**Ahmad Johan Fanani**  
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

E-mail: [umi.imtitsal@uit-lirboyo.ac.id](mailto:umi.imtitsal@uit-lirboyo.ac.id), [abdullahsalim@uit-lirboyo.ac.id](mailto:abdullahsalim@uit-lirboyo.ac.id), [safaudin7@gmail.com](mailto:safaudin7@gmail.com), [Johanfanani95@gmail.com](mailto:Johanfanani95@gmail.com)

### **Abstract:**

*This community service program aims to improve the communication skills and TOEIC scores of D3 Mechanical Engineering students at PSDKU Politeknik Negeri Malang in Kediri City. The background of this activity is the low level of communication skills and English proficiency among engineering students, which has the potential to hinder learning and mastery of the material. The training methods used include blended learning, project-based learning, collaborative learning, and intensive TOEIC training. The participants in the training were final semester students who needed to improve their English skills. The results showed an average increase in TOEIC scores of 150 points and a significant improvement in communication skills, confidence, and readiness to enter the workforce. However, there were still obstacles in listening skills and grammar mastery. Overall, this program has proven to be effective and can be provided to other groups of students to support the improvement of graduate quality who are better prepared to face the national and international workforce.*

**Keywords: Communication Skills, TOEIC, Project-Based Learning**

### **Abstrak:**

*Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan skor TOEIC mahasiswa D3 Teknik Mesin PSDKU Politeknik Negeri Malang di Kota Kediri. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa Inggris pada mahasiswa teknik, yang berpotensi menghambat pembelajaran serta penguasaan materi. Metode pelatihan yang digunakan meliputi blended learning, project-based learning, pembelajaran kolaboratif, serta pelatihan intensif TOEIC. Peserta pada pelatihan adalah mahasiswa semester akhir dengan kebutuhan peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor TOEIC sebesar 150 poin serta peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Meski demikian, masih ditemukan kendala pada keterampilan listening, dan penguasaan tata bahasa. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dan dapat diberikan pada kelompok mahasiswa lain untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja secara nasional maupun internasional.*

**Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, TOEIC, Project-Based Learning**

Received: 10-08-2025

Revised: 10-11-2025

Accepted: 10-11-2025

Copyright © 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## Pendahuluan

Kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa di era globalisasi, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan (Juliana, Amaniarsih, and Darmayanti 2021). Mahasiswa D3 Teknik Mesin dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, yang seringkali menjadi bahasa pengantar dalam dunia industri. Meningkatnya perekonomian global dan budaya kerja menjadikan bahasa Inggris sebagai keterampilan penting untuk bersaing di tingkat internasional sekaligus sebagai kebutuhan utama perusahaan dalam merekrut tenaga kerja yang kompeten (Mubaroh et al. 2024). Oleh karena itu, para pelamar dituntut untuk menyusun profil yang meyakinkan serta menunjukkan kemampuan berpartisipasi dalam lingkup internasional. Kepemilikan sertifikat TOEIC dapat memperluas peluang kerja, baik di perusahaan nasional maupun multinasional (Marbun, Isnanto, and Martono 2016).

Rendahnya kemampuan komunikasi dan level TOEIC yang belum memadai dapat menjadi hambatan dalam mengakses peluang kerja dan berkarir di perusahaan multinasional. Permasalahan ini terutama relevan di negara berkembang, di mana akses terhadap pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas masih terbatas, sementara perusahaan multinasional menuntut standar kemampuan komunikasi dan skor TOEIC yang tinggi (Rifiyanti, Kurniawan, and Rakhman 2025). Oleh karena itu, fokus pemberdayaan dalam program ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi dan peningkatan level TOEIC bagi mahasiswa D3 Teknik Mesin.

Mahasiswa D3 Teknik Mesin dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, yang seringkali menjadi bahasa pengantar dalam dunia industri. Di Indonesia, tantangan ini semakin relevan mengingat pertumbuhan industri yang pesat dan masuknya perusahaan multinasional yang membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan komunikasi dan bahasa Inggris yang memadai (Asriati et al. 2025). Rendahnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan lulusan perguruan tinggi Indonesia telah menjadi salah satu faktor yang membatasi daya saing lulusan dalam pasar kerja global. Sebuah studi oleh EF English Proficiency Index (EPI) 2024, menerangkan bahwa posisi global Indonesia adalah #80 dari 116 negara/region dengan skor 468—masuk ke kategori “Low Proficiency” (Indonesia | EF English Proficiency Index | EF United States n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat yang relatif rendah dalam hal kemampuan bahasa Inggris di Asia Tenggara, yang berdampak langsung pada kemampuan lulusan untuk bersaing di kancah internasional (Ismailia, Budi, and Zuhro 2017).

Selain itu, dalam konteks masyarakat sekitar, kebutuhan akan keterampilan komunikasi yang baik juga menjadi penting karena semakin banyak perusahaan lokal yang berkolaborasi dengan mitra asing atau ekspansi ke pasar global. Kurangnya kemampuan komunikasi dan level TOEIC yang belum memadai dapat menjadi hambatan dalam mengakses peluang kerja dan berkarir di perusahaan multinasional, yang seringkali

menawarkan kompensasi lebih tinggi dan kesempatan berkembang yang lebih luas (Asriati et al. 2025). Hal ini menyebabkan banyak lulusan teknik yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, terutama di perusahaan dengan standar internasional. Beberapa perusahaan yang mensyaratkan kemampuan Bahasa Inggris, khususnya bagi lulusan teknik, antara lain: PT Freeport Indonesia, PT Chevron Pacific Indonesia/Chevron Corporation, Siemens Indonesia, Halliburton. Perusahaan tersebut mengharuskan kandidat pekerja harus mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena lingkungan kerja bersifat multinasional. Oleh karena itu, fokus pemberdayaan dalam program ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi dan peningkatan level TOEIC bagi mahasiswa D3 Teknik Mesin.

Mahasiswa D3 Teknik Mesin dipilih sebagai subyek dampingan dalam program ini karena mereka berada di jalur pendidikan vokasional yang menekankan pada keterampilan praktis dan teknis. Namun, keterampilan komunikasi dan kemampuan bahasa Inggris seringkali kurang diperhatikan dalam kurikulum teknik, sehingga diperlukan intervensi khusus untuk mengatasi kesenjangan ini. Selain itu, dengan meningkatnya tuntutan industri terhadap tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Inggris, program ini menjadi sangat relevan dan strategis untuk dilakukan (Anggraini et al. 2023). Berdasarkan hasil survei awal, banyak dari mereka yang belum mencapai skor TOEIC yang memadai untuk standar industri. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya Latihan komunikasi dalam bahasa Inggris serta kurangnya akses ke materi pembelajaran yang efektif. Mahasiswa juga menunjukkan minat yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, namun masih membutuhkan bimbingan dan fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan memberikan pelatihan yang intensif dan terarah, program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin global, dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi.

### Metode

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan skema Kemitraan Masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa D3 Teknik Mesin PSDKU Politeknik Negeri Malang Kampus 2 Kediri. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan TOEIC yang mencakup pemberian pengetahuan mengenai strategi serta kiat sukses menghadapi tes TOEIC, peningkatan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja, serta pemberian motivasi agar mahasiswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris maupun dalam mengerjakan soal-soal TOEIC.

Capaian yang ditargetkan adalah tersusunnya modul pembelajaran TOEIC dan modul pendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang dapat diakses dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mahasiswa, serta meningkatnya skor TOEIC mahasiswa D3 Teknik Mesin PSDKU Politeknik Negeri Malang Kampus 2 Kediri dengan standar minimal 400, yang dibuktikan melalui sertifikat TOEIC-Like Test yang dikeluarkan oleh Language Training

Centre (LTC). Agar program pelatihan TOEIC ini berjalan efektif dan sesuai perencanaan, diperlukan tahapan-tahapan yang sistematis. Mengacu pada teori Werther dan Davis, terdapat langkah-langkah yang direkomendasikan dalam penyelenggaraan program pelatihan (Ismailia et al. 2017) :

1. Pendekatan *Blended Learning*: Menggabungkan sesi tatap muka dengan pembelajaran online untuk memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas kepada peserta. Sesi tatap muka difokuskan pada latihan komunikasi interaktif, sementara sesi online digunakan untuk memperdalam materi TOEIC melalui latihan soal dan simulasi ujian. *Blended Learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, telah banyak diakui sebagai strategi yang efektif dalam pendidikan tinggi (Arwin et al. 2022). *Blended Learning* menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sambil tetap mendapatkan manfaat dari interaksi langsung dengan pengajar dan teman sebaya. *Blended Learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, terutama ketika digunakan untuk mengajarkan keterampilan praktis seperti komunikasi dan bahasa. Dalam konteks program ini, pendekatan *Blended Learning* digunakan untuk memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri sekaligus tetap mendapatkan bimbingan langsung (Yuliani n.d.).
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mahasiswa diberi tugas-tugas proyek yang memerlukan aplikasi langsung dari keterampilan komunikasi dan kemampuan bahasa Inggris yang dipelajari. Contohnya adalah presentasi proyek teknik dalam bahasa Inggris atau simulasi wawancara kerja. Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pedagogis yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah (Pratiwi and Murtini 2024). *Project-Based Learning* memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam konteks nyata, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Dalam program ini, mahasiswa diberi tugas proyek yang relevan dengan bidang teknik mereka, seperti presentasi proyek teknik dalam bahasa Inggris dan simulasi wawancara kerja, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan penerapan Bahasa Inggris dalam konteks profesional.
3. Pendekatan Kolaboratif: Melibatkan diskusi kelompok dan peer review untuk mendorong kolaborasi antar mahasiswa, di mana mereka dapat saling memberikan umpan balik dan dukungan dalam proses belajar.

Pelatihan Intensif TOEIC: Program ini juga melibatkan pelatihan intensif yang fokus pada strategi menghadapi soal TOEIC, termasuk listening, reading, dan grammar, yang dirancang untuk meningkatkan skor TOEIC mahasiswa dalam waktu yang relatif singkat. OEIC (Test of English for International Communication) telah diakui sebagai standar global untuk menilai kemampuan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Menurut ETS (Educational Testing Service), penyelenggara TOEIC, tes ini dirancang untuk mengukur keterampilan Bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja internasional (Juliana et al. 2021). Penelitian oleh Tsai & Tsou (2009) menunjukkan bahwa pelatihan intensif TOEIC yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan skor peserta, terutama ketika strategi

ujian yang efektif diajarkan bersamaan dengan materi pembelajaran bahasa. Dalam program ini, pelatihan TOEIC difokuskan pada strategi menghadapi soal, termasuk listening, reading, dan grammar, dengan tujuan untuk meningkatkan skor TOEIC mahasiswa dalam waktu singkat dan mempersiapkan mereka untuk tuntutan industry (Diliana 2023).

### **Hasil dan Pembahasan**

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan aspek kritis yang mempengaruhi kesuksesan mahasiswa di dunia profesional. Mahasiswa teknik sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan ide, hasil riset, atau proyek teknis dalam Bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup penguasaan Teknik presentasi, keterampilan negosiasi, dan kemampuan untuk menyusun dokumen teknis seperti laporan, proposal, atau manual operasional. Charles & Marschan-Piekkari (2002) dan Louhiala-Salminen & Kankaanranta (2011) menggarisbawahi pentingnya komunikasi lintas budaya dalam industri teknik. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Inggris sangat mempengaruhi kesuksesan mereka di dunia profesional. Program pelatihan yang berfokus pada teknik presentasi, keterampilan negosiasi, dan penyusunan dokumen teknis, seperti yang diuraikan dalam diskusi keilmuan, didasarkan pada konsep bahwa adaptasi gaya komunikasi sesuai dengan konteks profesional adalah kunci keberhasilan, sesuai dengan temuan pustaka yang menyebutkan bahwa komunikasi lintas budaya yang efektif dapat menentukan keberhasilan di industri multinasional.

Program pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kelemahan dalam komunikasi Bahasa Inggris yang sering ditemukan pada mahasiswa teknik. Melalui latihan presentasi, simulasi wawancara kerja, dan diskusi kelompok, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka. Program ini menekankan pentingnya pemahaman audiens dan adaptasi gaya komunikasi sesuai dengan konteks profesional, yang merupakan kunci keberhasilan dalam komunikasi lintas budaya di industri teknik.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 Juli 2024 bertempat di kampus Polinema Kediri diikuti oleh 132 mahasiswa tingkat akhir D3 Teknik Mesin. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris sebagai salah satu keterampilan pendukung utama di era globalisasi. TOEIC, sebagai tes berstandar internasional, berfungsi mengukur kemampuan berbahasa Inggris dalam konteks profesional, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kesiapan mahasiswa menghadapi persaingan kerja (Umar 2017). Dengan pelatihan ini, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai struktur tes, strategi pengerjaan soal, serta keterampilan listening dan reading comprehension yang menjadi komponen utama TOEIC.

Selain itu, pelatihan TOEIC juga dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja, seperti presentasi teknis, wawancara kerja, maupun interaksi di lingkungan multikultural. Keterampilan ini sangat penting bagi lulusan vokasional yang dituntut tidak hanya unggul

dalam kemampuan teknis, tetapi juga mampu menyampaikan ide dan gagasan secara efektif. Dengan demikian, pelatihan TOEIC berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan daya saing lulusan, khususnya dalam memenuhi standar kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan oleh perusahaan nasional maupun internasional.

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
2 Juli 2024	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
	08.30 – 09.00	Pembukaan & Sambutan	Pimpinan Polinema Kediri
	09.00 – 10.30	Pengenalan TOEIC & Strategi Umum	Umi Imtitsal Rasyidah
	10.30 – 10.45	Coffee Break	
	10.45 – 12.15	Sesi 1: Listening Comprehension (Part 1-2)	Mochammad Abdullah Salim
	12.15 – 13.15	Istirahat & Sholat	
	13.15 – 14.45	Sesi 2: Listening Comprehension (Part 3-4)	Umi Imtitsal Rasyidah
	14.45 – 15.00	Coffee Break	
3 Juli 2024	15.00 – 16.30	Latihan Soal Listening & Pembahasan	Mochammad Abdullah Salim
	08.00 – 08.30	Registrasi & Ice Breaking	Muhamad Safa'udin Ahmad Johan Fanani
	08.30 – 10.00	Strategi Menjawab Soal TOEIC & Manajemen Waktu	Umi Imtitsal Rasyidah
	10.00 – 10.15	Coffee Break	
	10.15 – 11.45	Simulasi wawancara	Mochammad Abdullah Salim
	11.45 – 12.45	Penutupan & Evaluasi Kegiatan	Panitia

Tabel 1. Materi Kegiatan

Pada materi pengenalan TOEIC mahasiswa mendapat wawasan tentang salah satu tes standar internasional yang dirancang untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dalam konteks profesional, khususnya dunia kerja. Melalui pengenalan TOEIC, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang struktur tes, jenis soal, serta signifikansi skor TOEIC sebagai indikator kesiapan menghadapi persaingan di pasar kerja global (Mubaroh et al. 2024).

Selain pengenalan konsep TOEIC, pelatihan ini juga memberikan strategi umum yang dapat membantu peserta mengoptimalkan performa dalam menghadapi tes. Strategi tersebut

mencakup pengelolaan waktu, teknik memahami soal secara cepat, serta tips menjawab pertanyaan yang sering menimbulkan kesulitan, baik dalam listening maupun reading. Dengan memahami strategi ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan skor TOEIC sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris pada konteks profesional. Upaya ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris dan performa dalam tes standar internasional (Pratiwi and Murtini 2024).



Gambar 1. Pengenalan TOEIC & Strategi Umum

Dalam diskusi keilmuan ini, penting untuk memahami bagaimana pengembangan strategi pembelajaran dan pelatihan yang efektif dapat meningkatkan hasil TOEIC. Program ini menggunakan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan listening dan reading comprehension, yang menjadi dua komponen utama dalam tes TOEIC. Selain itu, program ini juga memberikan penekanan pada pengelolaan waktu dan strategi menjawab soal, yang merupakan faktor penting dalam ujian berbasis waktu seperti TOEIC.

Pengembangan materi dan metode pelatihan TOEIC yang digunakan dalam program ini didasarkan pada analisis kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam tes awal. Dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus pada penguasaan strategi, program ini berhasil meningkatkan rata-rata skor TOEIC mahasiswa secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya membuka peluang lebih luas bagi mahasiswa di pasar kerja internasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi profesional (Zahruni, Fahmi, and Pratolo 2020).

Program pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa D3 Teknik Mesin. Salah satu capaian utama adalah peningkatan skor TOEIC rata-rata sebesar 150 poin dibandingkan hasil sebelum pelatihan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu mengatasi kelemahan mahasiswa dalam aspek listening, reading, maupun grammar. Hasil tersebut sejalan dengan temuan ETS (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan intensif

TOEIC berperan penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris peserta secara terukur (Diliana 2023).

Selain peningkatan skor TOEIC, kegiatan ini juga berdampak pada keterampilan komunikasi mahasiswa, khususnya dalam ranah profesional. Peserta menjadi lebih terampil dalam menyampaikan presentasi, aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih siap menghadapi simulasi wawancara kerja menggunakan bahasa Inggris. Hal ini memperkuat argumen (Louhiala-Salminen and Kankaanranta 2011) yang menekankan pentingnya kompetensi komunikasi global sebagai bekal utama bagi lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Banyak mahasiswa mengaku lebih berani berinteraksi dengan dosen, teman sejawat, hingga profesional di bidang teknik yang menggunakan bahasa Inggris. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa, karena motivasi intrinsik dapat memengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi (Kuswoyo et al. 2023).

Lebih jauh, pelatihan ini turut membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja global. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan skor TOEIC yang lebih tinggi, mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tuntutan perusahaan multinasional maupun melanjutkan studi di luar negeri. Hal ini memperkuat peluang mereka dalam persaingan kerja internasional, sejalan dengan pandangan (Purnama et al. 2019) yang menegaskan bahwa sertifikat TOEIC menjadi salah satu kualifikasi penting dalam rekrutmen tenaga kerja di banyak negara.



Gambar 2. Simulasi wawancara

Melalui berbagai bentuk latihan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi wawancara kerja, mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi dalam menyampaikan ide serta berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Kepercayaan diri tersebut juga tercermin dari partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun profesional.

Selain peningkatan kemampuan komunikasi, salah satu capaian penting dari program ini adalah peningkatan skor TOEIC mahasiswa secara signifikan. Pendekatan pembelajaran yang terstruktur dengan fokus pada strategi menjawab soal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan listening dan reading comprehension. Hasil ini tidak hanya memperlihatkan efektivitas program pelatihan, tetapi juga membuka peluang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk bersaing di pasar kerja global (Asri, Mubarok, and Imron 2022).

Lebih lanjut, program ini tidak hanya meningkatkan relevansi dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, tetapi juga menumbuhkan motivasi kuat bagi mereka untuk mempelajari bahasa Inggris secara aktif sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi korporasi. Penguasaan bahasa Inggris memberikan beragam manfaat nyata, antara lain membuka peluang karier yang lebih luas, khususnya di perusahaan multinasional maupun perusahaan lokal yang memiliki jaringan internasional. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris turut meningkatkan daya saing lulusan secara signifikan, karena banyak perusahaan menjadikannya sebagai salah satu kualifikasi utama dalam proses rekrutmen.

Mahasiswa juga akan lebih mudah mengakses perkembangan pengetahuan dan teknologi terkini, mengingat sebagian besar literatur ilmiah, standar teknis, dan dokumen profesional menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengikuti kemajuan di bidang masing-masing secara lebih komprehensif. Tidak hanya itu, kecakapan berkomunikasi dalam bahasa Inggris mendorong kesiapan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam lingkungan kerja multikultural, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Kesempatan mengikuti program pertukaran pelajar, magang internasional, maupun melanjutkan studi ke luar negeri juga semakin terbuka bagi mereka yang memiliki kompetensi bahasa Inggris mumpuni. Dengan demikian, manfaat dan faktor pendorong ini menjadi alasan kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris guna memenuhi tuntutan profesional di era global yang semakin kompetitif.

Kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan komunikasi profesional yang diperoleh menjadikan mahasiswa lebih kompetitif, terutama ketika melamar pekerjaan di perusahaan multinasional maupun ketika berencana melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada peningkatan daya saing lulusan.

Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, seperti kombinasi *Blended*

*Learning, Project-Based Learning*, serta latihan intensif TOEIC, terbukti efektif dan dapat dijadikan model pelatihan untuk program sejenis di masa mendatang. Dengan demikian, program ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan non-teknis bagi mahasiswa teknik, khususnya kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa Inggris, sebagai kompetensi kunci dalam dunia kerja global. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas lulusan teknik yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga siap bersaing dalam pasar kerja internasional.

### Kesimpulan

Program Pelatihan Peningkatan Communication Skill dan Peningkatan TOEIC I D3 Teknik Mesin telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang memuaskan. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan signifikan pada kemampuan komunikasi profesional, kepercayaan diri, serta keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tes TOEIC. Rata-rata skor TOEIC mahasiswa meningkat secara nyata, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, terutama di perusahaan multinasional yang menuntut kompetensi bahasa Inggris sebagai salah satu kualifikasi utama. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti Blended Learning, Project-Based Learning, dan latihan intensif TOEIC, terbukti efektif serta dapat direplikasi pada program serupa untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan non-teknis, khususnya komunikasi dan bahasa Inggris, merupakan faktor kunci bagi mahasiswa teknik dalam menghadapi tantangan global. Keberhasilan kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan program berkelanjutan yang mendukung peningkatan mutu lulusan Polinema Kediri agar mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun internasional.

### Referensi

Anggraini, Hesti Wahyuni, Zuraida Zuraida, Rita Hayati, Dwi Maharrani, and Nova Lingga Pitaloka. 2023. "Pembelajaran TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di MGMP Kabupaten Muara Enim." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4(1):38-46. doi:10.29408/ab.v4i1.18275.

Arwin, Arwin, Yesi Anita, Yullys Helsa, Ary Kiswanto Kenedi, and Ronald Fransyaigu. 2022. "Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Guru Sekolah Dasar." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1):111-20. doi:10.31537/dedication.v6i1.664.

Asri, Atiqah Nurul, Faiz Ushbah Mubarak, and Aly Imron. 2022. "THE IMPLEMENTATION OF LOW-COST EDUCATIONAL VIDEOS TO IMPROVE STUDENTS' PERFORMANCE IN

- TOEIC PREPARATION TEST.” *English Review: Journal of English Education* 10(2):499–508. doi:10.25134/erjee.v10i2.6250.
- Asriati, Asriati, Ahmad Talib, Sultan Baa, Nur Aeni, and Mardiyannah Nasta. 2025. “PELATIHAN TOEIC®(TEST OF ENGLISH FOR INTERNATIONAL COMMUNICATION) BAGI SISWA SMK NEGERI 2 PANGKEP.” *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(02):805–17.
- Diliana, Ekfindar. 2023. “Sosialisasi Dan Pelatihan TOEIC (Test of English for International Communication) Untuk Siswa SMKN 2 Pariwisata Merauke 2023.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3(4):132–39.
- Indonesia | EF English Proficiency Index | EF United States. n.d. Retrieved November 10, 2025. <https://www.ef.edu/epi/regions/asia/indonesia/>.
- Ismailia, Titik, Agus Setia Budi, and Cholimatus Zuhro. 2017. “Pelatihan Test of English for International Communication (TOEIC) Di SMK Jember.” *Prosiding*. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/719>.
- Juliana, Juliana, Dwi Suci Amaniarsih, and Erni Darmayanti. 2021. “Pelatihan Toeic Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalitas Berbahasa Inggris Guru.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(4):1573–87.
- Kuswoyo, Heri, Ingatan Gulo, Almira Devita Putri, Ad Dasa Erliani, and Yogi Fajar Darmawan. 2023. “Peningkatan Keterampilan Test Toeic Bagi Siswa/Siswi Berbasis Teknologi Di SMKN 1 LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR.” *Journal of Community Service (JCOS)* 1(2):44–50.
- Louhiala-Salminen, Leena, and Anne Kankaanranta. 2011. “Professional Communication in a Global Business Context: The Notion of Global Communicative Competence.” *IEEE Transactions on Professional Communication* 54(3):244–62. doi:10.1109/TPC.2011.2161844.
- Marbun, Yongki Yonatan, R. Rizal Isnanto, and Kurniawan Teguh Martono. 2016. “Pembuatan Aplikasi TOEFL Sebagai Media Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Web.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer* 4(1):83–92.
- Mubaroh, Sari, Sidiq Andriyanto, Khoirunnisa Shabira, Fahry Gibran, and Kemas Afif Adestra. 2024. “PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBEKALAN MATERI SERTA PENYELENGGARAAN TOEIC-LIKE TEST.” *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):215–21.
- Pratiwi, Nindyah, and Mukti Murtini. 2024. “Pelatihan Peningkatan Kecakapan Berbahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Abdimas STIBSA* 1(1):25–31.

---

doi:10.54131/abdimas-stibsa.v1i1.203.

- Purnama, Yuniarta Ita, Chyntia Heru Woro Prastiwi, Meiga Ratih Tirtanawati, and Refi Ranto Rozak. 2019. "Pelatihan TOEIC Sebagai Upaya Pengembangan Profesional Pada Peserta Didik SMK Negeri Dander Bojonegoro." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):113-23.
- Rifiyanti, Hafizah, Ari Kurniawan, and Abdulah Rakhman. 2025. "TINJAUAN PUSTAKA TENTANG KOMPETENSI BAHASA YANG PALING ESENSIAL DALAM KOMUNIKASI BISNIS GLOBAL." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2(1):78-83. doi:10.62567/micjo.v2i1.341.
- Umar, Umar. 2017. "Using Barron's ToEIC Preparation Course Package to Improve the Listening Skill for Vocational School." *Journal of Educational Science and Technology* 3(2):93-101.
- Yuliani, Refi Elfira. n.d. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang."
- Zahruni, Nurul Amalia, Fahmi Fahmi, and Bambang Widi Pratolo. 2020. "The Challenges of Taking TOEIC Test and How to Overcome: Perception of Indonesian Vocational Students." *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature* 7(1):82-91. doi:10.30605/25409190.167.